

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: **Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 7 Mei 2019

**Siti Kholilah**  
NIM : 153700049

## ABSTRAK

**Nama: Siti Kholilah, NIM : 153700049, Judul : “Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis”, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin Dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019 M/1440 H.**

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki banyak keturunan, tentunya keturunan tersebut betul-betul diharapkan kebermanfaatannya, bukan justru mengacaukan dan memperburuk wajah Islam dan umatnya. Seperti banyak yang berada pada kebodohan, kemiskinan. Diantara penyebabnya adalah jumlah populasi manusia yang semakin banyak tanpa diiringi dengan kualitas. Sehingga Negara tidak mampu memberikan fasilitas kehidupan yang layak bagi pendidikan, pekerjaan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan ungkapan latar belakang di atas, rumusan masalahnya : 1) Bagaimana para ulama memahami hadis-hadis yang dinilai sebagai kebolehan keluarga berencana? 2) bagaimana para ulama memahami hadis-hadis yang di nilai sebagai larangan keluarga berencana?

Tujuannya adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana para ulama memahami hadis-hadis yang dinilai sebagai kebolehan Keluarga berencana 2) Untuk mengetahui bagaimana para ulama memahami hadis-hadis yang dinilai sebagai larangan Keluarga berencana

Dalam peneitian ini, metode yang digunakan adalah, pertama *conten analysis* yaitu suatu metode penelitian literatur dengan menganalisis isi buku dan menggunakan metode deskriptif

Hasil dari penelitian ini adalah: beberapa pandangan para ulama yang membolehkan ber-KB dengan alasan pertimbangan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Dan ada pula yang melarang ber-Kb dengan alasan karena Nabi saw menganjurkan umatnya untuk memperbanyak anak agar kelak di hari kiamat beliau bangga di hadapan para Nabi yang lainnya.

Kata kunci: keluarga berencana, ‘*azl*

## ABSTRACT

**Name: Siti Kholilah, NIM: 153700049, Title: "Pro and Contra Of Family Planning in The Perspektif Hadith", Science, Faculty of Ushuluddin and Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019 M/1440 H.**

Islam strongly encourages its people to have many offspring, of course the descendants are truly expected to be useful, not to confuse and worsen the face of Islam and its people. Like many who are in ignorance, poverty. Among the causes is the increasing number of human populations without being accompanied by quality. So that the State is not able to provide decent living facilities for education, employment and public health.

Based on the background expression above, the formulation of the problem is: 1) How do the scholars understand the traditions that are considered as family planning skills? 2) how do the scholars understand the traditions that are considered a prohibition on family planning?

The objectives are: 1) To find out how the scholars understand the traditions that are considered as skill Family planning 2) To find out how the scholars understand the traditions which are considered as family planning

In this research, the method used is the first content analysis, which is a literature research method by analyzing the contents of the book and using descriptive methods

The results of this study are: some views of the scholars who allow family planning for reasons of economic, health and education. And there are also those who forbid family planning on the grounds that the Prophet encouraged his people to multiply their children so that later on the Day of Judgment he would be proud of the other Prophets.

Keywords: family planning, *'azl*



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : - Ekslemplar  
Hal : Ujian Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
dan Adab  
UIN SMH Banten  
di  
Serang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi atas **Nama: Siti Kholilah, NIM: 153700049** dengan judul skripsi: ***Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis*** dapat diajukan dalam sidang *Munaqaysah* pada Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Serang, 07 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mohammad Hudaeri, S. Ag., M.Ag**  
NIP. 19710903 199903 1 007

**Dr. H. Aang Saeful Milah, M.A**  
NIP. 19811211 200912 1 003

**PRO DAN KONTRA KELUARGA BERENCANA  
DALAM PERSPEKTIF HADIS**

Oleh :

**Siti Kholilah**  
NIM: 153700049

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mohammad Hudaeri, S. Ag., M.Ag**  
NIP. 19710903 199903 1 007

**Dr. H. Aang Saeful Milah, M.A**  
NIP. 19811211 200912 1 003

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua  
Jurusan Ilmu Hadis

**Prof. Dr. H. Udi Mufrodi M., Lc, M.Ag**  
NIP. 19610209 199403 1 001

**Dr. H. Masrukhin Muhsin, Lc., M.A.**  
NIP. 19720202 199903 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi a.n **Siti Kholilah**, NIM: **153700049** yang berjudul: **Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis**, telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 10 Mei 2019.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata 1 (S-1) pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 10 Mei 2019

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota

**Dr. H. Masrukhin Muhsin, Lc., M.A**  
NIP. 19720202 199903 1 004

**Muhammad Alif, S. Ag., M.Si**  
NIP. 19690406 200501 1 005

Anggota

Penguji I

Penguji I

**Dr. H. Badruddin, M.A**  
NIP. 19750405 200901 1 014

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I**  
NIP. 19770817 200901 1 013

Pembimbing 1

Pembimbing I

**Dr. Mohammad Hudaeri, S. Ag., M.Ag**  
NIP. 19710903 199903 1 007

**Dr. H. Aang Saeful Milah, M.A**  
NIP. 19811211 200912 1 003

## **PERSEMBAHAN**

Pertama saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua saya abah H.

Ahmad lufti dan Alm. emak Hj. Siti Aminah tercinta

Allahummagfirlaha, serta kakak dan teteh yang selalu mendoakan

dan selalu memberikan memotivasi serta memberikan dukungan

penuh terhadap skripsi ini

Kedua saya persembahkan untuk abi Kh. Ali Sobri Man'us dan umi

Hj. Hasanah beserta keluarga besar pondok pesantren alqur'an ath-

tabraniyyah yang telah mendidik saya selama di pesantren

## MOTTO

مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُّ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ  
لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

"Barangsiapa yang sudah mampu (menafkahi keluarga), hendaklah dia kawin (menikah) karena menikah itu lebih bisa menundukkan pandangan dan lebih bisa menjaga kemaluan. Barangsiapa yang tidak sanggup (manikah) maka hendaklah dia berpuasa karena puasa itu akan menjadi benteng baginya". ( HR. Bukhari 1772)

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis adalah Siti Kholilah. Ia lahir di Tangerang pada tanggal 30 Mei 1996. Penulis anak kesebelas dari sebelas bersaudara, dari pasangan Bapak H. Ahmad Lufti dan Ibu Hj. Siti Aminah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN Pasir Muncang 1 pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekola MTs dan MA di Pondok pesantren modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan Tangerang dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Hadis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, Tuhan yang Maha Baik yang telah memberikan limpahan karunia dan nikmatnya kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam selalu terlimpahcurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya.

Penulis merasa tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat moril maupun materil. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab.
3. Bapak Dr. H. Masrukhin Muhsin, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis.
4. Dr. Muhammad Hudaeri, S. Ag., M.Ag selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
5. Dr. H. Aang Saeful Milah, M.A selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tua, Abah H. Ahmad Lufti dan Alm. Emak Hj. Siti Aminah tercinta, Tete dan kakak, serta keponakan tercinta, dan

seluruh keluarga besar H. Ahmad Lufti yang telah mendo'akan dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan amal intelektualnya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
8. Keluarga besar Abi KH. Ali Sobri Man'us dan Umi Hj. Hasanah selaku Bapak dan Ibu pimpinan Pondok Pesantren Alqur'ān Ath-Tabraniyyah yang telah mendukung penuh untuk melanjutkan sekolah tinggi sampai titik ini.
9. Sahabat-sahabatku di kampus dan segenap Keluarga besar Ilmu Hadis UIN SMH Banten, sahabat ATB, sahabat KKN 14 dan sahabat kesayangan yang selalu memberikan *support* dan doa.
10. Kakak angkat yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada mereka yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tentu penulis sangat menghargai dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Akhirnya, hanya kepada Allah yang Maha Menguasailah tumpuan dan harapan ini disandarkan. Kebenaran semata-mata

datang hanya dari Allah SWT, sedangkan kekurangan, kesalahan dan kealpaan sudah barang tentu datang dari diri penulis pribadi. Semoga kita semua selalu ada dalam lindungan dan jalan yang diberkahi Allah SWT.

Serang, 07 Mei 2019  
Penulis,

**SITI KHOLILAH**  
NIM : 153700049

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Masalah.....	14
D. Tinjauan Pustaka .....	14
E. Kerangka Pemikiran.....	15
F. Metodologi Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA BERENCANA (KB)</b> .....	20
A. Pngertian Keluarga Berencana (KB).....	20
B. Tujuan Keluarga Berencana .....	30

C. Keluarga Berencana dalam Pandangan Islam .....	31
D. Pengertian ‘Azl .....	32
E. Metode KB Pada Zaman Nabi .....	35
F. Macam-macam Alat Kontrasepsi .....	37
1. Alat-alat Kontrasepsi yang Diperbolehkan .....	37
2. Alat-alat Kontrasepsi yang Tidak Diperbolehkan .....	43
G. Dampak Positif dan Negatifnya ber-KB .....	44
<b>BAB III HADIS-HADIS YANG MEMBOLEHKAN UNTUK BER-KB DAN MENURUT PANDANGAN PARA ULAMA .....</b>	<b>46</b>
A. Hadis-hadis yang Membolehkan untuk Ber-KB .....	47
1. Hadis Meninggalkan Ahli Waris dalam Keadaan Berkecukupan .....	47
2. Hadis Orang Mukmin yang Kuat Lebih Dicintai Allah Swt. ....	48
3. Hadis Melakukan ‘Azl .....	50
4. Sahabat yang Pernah Melakukan ‘Azl .....	51
5. Hadis yang Membolehkan ‘Azl Atas Seizin Istri .....	52
6. Hadis Ketetapan Nabi Terkait ‘Azl .....	53
7. Hadis Kebolehan Melakukan ‘Azl .....	54
8. Hadis Nutfah Bukanlah Jiwa .....	55
B. Pandangan Ulama Terhadap Hadis-hadis yang Membolehkan Ber-KB .....	57
1. Pandangan Ibnu Hajar al-‘Asqalānī .....	57
2. Pandangan Ibnu Qudāmah .....	58

3. Panangan Yūsuf al-Qardāwī .....	59
4. Pandangan Al-mubarrad .....	60
5. Pandangan Mahjuddīn .....	61
6. Pandangan Syekh al-Ḥarīri .....	62

**BAB IV HADIS-HADIS YANG TIDAK MEMPERBOLEHKAN UNTUK BER-KB DAN MENURUT**

<b>PANDANAGN PARA ULAMA .....</b>	<b>63</b>
A. Hadis-hadis yang Melarang Ber-KB .....	65
1. Sahabat yang Tidak Pernah Melakukan <i>'Azl</i> dan Membencinya .....	64
2. Hadis Berbanyak-banyak Keturunan.....	64
3. Hadis-hadis Kebolehan Menikahi Wanita yang Subur.....	66
a. Hadis yang Diriwayatkan Oleh Musnad Aḥmad .....	66
b. Hadis yang Diriwayatkan Oleh Imām al- Nasāī .....	67
c. Hadis yang Diriwayatkan Oleh Sunan Abū Dāwūd .....	68
d. Hadis yang Diriwayatkan Oleh Sunan Ibnu Mājah .....	69
B. Pandangan Ulama Terhadap Hadis-hadis yang Tidak Membolehkan Ber-KB .....	71
1. Pandangan Imām al-Nawāwī.....	71

2. Pandangan Imām Aḥmad bin Hanbal.....	72
3. Pandangan Imām Mālik.....	72
4. Pandangan Syekh Muhammad bin Ṣāliḥ al-Utsaimīn .....	73
5. Pandangan Abū A’la Al-Maududi.....	74
6. Pandangan Abd Rasyid Salim .....	74
C. Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Terhadap Program Keluarga Berencana .....	75
D. Analisis Penulis .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Pelafalan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	A'in	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal atau monofthrom dan vocal rangkap atau diftong.

### 1) Vocal tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Countoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

## 2) Vocal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئٌ

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf translitersainya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَا	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis diatas
مِي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
مُو	Dammah wau	ū	U dan garis di atas

#### 4. Ta marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta marbutoh hidup

ta marbutoh yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh :

Minal jinnati wanna>s : من الجنة  
والناس

##### 2) ta marbutoh mati

ta marbutoh yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khair al-bariyyah : خير البرية

##### 3) jika pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan ha (h)

contoh:

as-Sunnah an-Nabawiyah : السنة النبوية

tetapi bila di satukan, maka ditulis : as-sunnatun nabawiyah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dalam sebuah tanda, (ّ) tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

As-sunnah an-nabaiyah : السنة النبوية

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), yaitu: al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh hruuf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh hruuf qomariah.

### 1). Kata sandang yang diikuti oleh hruuf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan hruuf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

As-sunnah an-nabawiyah : السنة النبوية

### 2). Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

Contoh :

Khair al-bariyah : خير البرية

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun hanya

terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, dia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun huruf, di tulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandang.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **Daftar Singkatan Penting**

ed	= Editor
H	= Tahun Hijriah
H.R.	= Hadis Riwayat
K.H.	= Kiyai Haji
M	= Tahun Masehi
No	= Nomor
P	= Page (halaman)
pp	= Multi page (lebih dari satu halaman)
Q.S.	= Alquran Surat
r.a	= Radhiyallahu ‘anhu
SAW	= Shallallau ‘alaihi wa sallam
SWT	= Subhanahu wa ta’ala
terj.	= Terjemah
tp.	= Tanpa Penerbit
tt	= Tanpa Tempat
tth	= Tanpa Tahun
W	= Wafat